

PENGENALAN DANA DARURAT UNTUK MAHASISWA AKUNTANSI DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS MATARAM

Syagita Dimesia Widowati¹, Yeni Nirmala², Paradisa Sukma^{3*}, Gilang Primajati⁴

¹Universitas Mataram, Indonesia, syagita23@gmail.com

²Universitas Mataram, Indonesia, yeni.nirmala189@gmail.com

³Universitas Mataram, Indonesia, paradisasukma@unram.ac.id

⁴Universitas Mataram, Indonesia, gilangprimajati@staff.unram.ac.id

(*Corresponding Author)

PENGUTIPAN:

Widowati, S. D., Nirmala, Y. ., Sukma, P., & Primajati, G. (2024). Pengenalan Dana Darurat Untuk Mahasiswa Akuntansi Di Lingkungan Universitas Mataram. *Jurnal Zentrum Mengabdi*, 1(1), 36-40.

Abstrak: Mahasiswa merupakan generasi Z yang identik dengan sifat konsumtif dan tidak memiliki persiapan terhadap apa yang akan terjadi di depan. Melalui sosialisasi ini, mahasiswa diperkenalkan mengenai dana darurat beserta urgensinya kemudian bagaimana cara mengalokasikan dana darurat. Pengabdian ini dilakukan dengan 2 tahapan, yaitu: persiapan dan pelaksanaan. Tahap persiapan dilakukan untuk mengidentifikasi masalah yang ada di mahasiswa kemudian dilanjutkan dengan mempersiapkan materi yang akan disosialisasikan. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan penyampaian materi dan diskusi kepada mahasiswa. Melalui sosialisasi ini diharapkan mahasiswa memiliki peningkatan wawasan terkait dengan pentingnya dana darurat.

Kata kunci: Dana Darurat, pengelolaan keuangan, pengalokasian dana.

Abstract: Students from generation Z have an identical consumptive tendency and lack readiness for what is ahead. Through this socialization, Students are introduced to emergency finances, their importance, and the distribution of emergency money. There are 2 phases involved in the planning and execution of this service. After identifying the issues that pupils face, the preparatory step moves on to creating the socialisation materials. Students get materials and participate in discussions as part of the implementation stage. It is intended that as a result of this socialisation, kids would have a deeper understanding of the significance of emergency savings.

Keywords: Emergency Fund, financial management, fund allocation.

PENDAHULUAN

Dewasa ini penggunaan media sosial berkembang dengan sangat pesat pada seluruh lapisan masyarakat. Penggunaan sosial media yang tinggi ini dapat membawa perubahan gaya hidup yang tinggi karena membuka peluang terjadinya komodifikasi budaya populer terutama di kalangan muda, baik pelajar maupun mahasiswa (Shamad, 2023). Komodifikasi yang dibentuk pada budaya populer ini menimbulkan ideologi konsumtif yang cenderung menggunakan uang mereka untuk bersenang-senang tanpa berpikir secara jangka panjang (Shellyna et al., 2022). Jika sifat konsumtif tersebut tidak dapat dikendalikan dengan baik, maka akan berdampak pada pola hidup yang boros dan mengurangi kesempatan untuk menabung (Chandra Kurniawan, 2017). Berdasarkan hal tersebut, masyarakat membutuhkan literasi keuangan yang baik untuk dapat menurangi dampak negatif dari konsumtif.

Literasi keuangan merupakan pengetahuan pengelolaan yang dapat membuat individu terbantu dalam mengetahui tujuan finansial yang ingin dicapai serta bagaimana cara meraihnya dengan merencanakan keuangan secara optimal (Natalia et al., 2019). Literasi keuangan yang baik akan membawa dampak positif bagi kondisi keuangan baik pada individu ataupun keluarga khususnya di masa sulit (Kumajas & Wuryaningrat, 2021). Linawati & Francisca (2018) menjelaskan bahwa masyarakat dapat berada dalam masa sulit seperti berupa bencana ataupun kejadian yang tidak terduga sehingga membutuhkan dana secara mendadak. Kejadian yang tidak terduga dapat diantisipasi salah satunya dengan menyiapkan dana darurat atau *emergency fund*. Dana darurat merupakan sejumlah dana yang dikumpulkan atau ditabung untuk menghadapi kebutuhan keuangan yang bersifat darurat. Dana darurat diharapkan dapat menjadi penopang keuangan pada saat situasi darurat tanpa harus mengorbankan kepentingan lainnya. Sehingga dana darurat merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh seluruh masyarakat.

METODE

Sosialisasi mengenai pengelolaan dana darurat ini dilakukan kepada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis, Universitas Mataram. Sosialisasi dilakukan kepada mahasiswa karena mahasiswa merupakan generasi Z yang identik dengan sifat konsumtif sehingga memerlukan literasi dalam pengelolaan keuangan agar mampu mengelola keuangan pribadinya dengan baik. Sosialisasi ini diharapkan menambah pengetahuan, wawasan, pemahaman dan mengubah pola pikir serta kebiasaan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadinya. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahap yaitu observasi dan pelaksanaan.

1. Tahap Persiapan

Aktivitas perencanaan dilakukan dengan melakukan wawancara kepada mahasiswa terkait kesadaran mereka untuk menyiapkan dana darurat dengan tujuan sebagai informasi awal atas kegiatan yang akan dilaksanakan. Setelah itu berdasarkan survei yang telah dilakukan, maka dilanjutkan dengan mempersiapkan materi untuk pelaksanaan sosialisasi dana darurat tersebut.

2. Tahap Pelaksanaan

Sosialisasi dilaksanakan di Universitas Mataram dengan penyajian materi terkait pengelolaan dana darurat kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

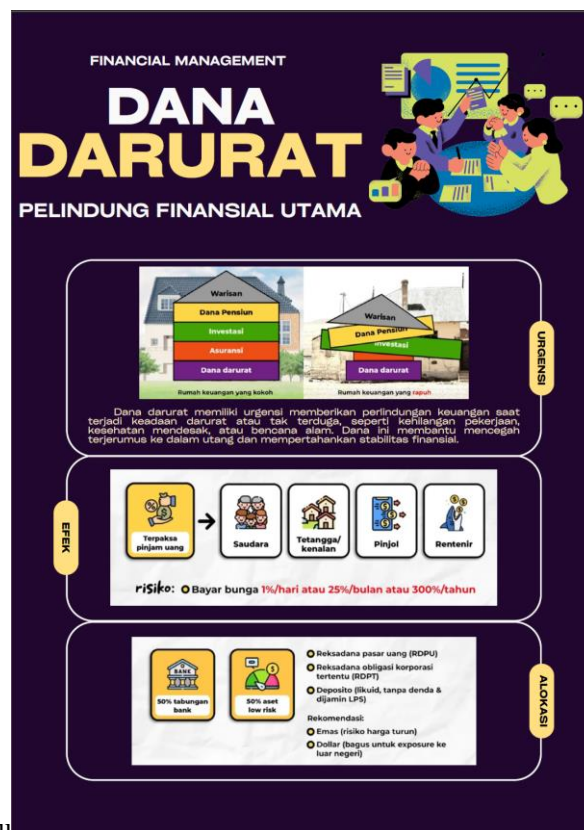
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi dana darurat untuk Mahasiswa dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram. Sosialisasi ini dilakukan atas dasar pentingnya wawasan terkait pengelolaan dana darurat oleh mahasiswa. Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan, mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Mataram tidak memiliki pemahaman bahwa dana darurat penting untuk dipersiapkan oleh mahasiswa. Mahasiswa lebih cenderung konsumtif tanpa memikirkan hal-hal tak terduga yang mungkin terjadi, seperti kecelakaan, sakit mendadak, atau kondisi darurat lainnya yang memerlukan dana tambahan. Oleh karena itu, pengenalan dana darurat di kalangan mahasiswa menjadi perhatian utama agar mahasiswa dapat menghadapi tantangan finansial yang mungkin muncul selama masa studi mereka. Universitas Mataram memiliki populasi mahasiswa yang cukup besar dengan beragam latar belakang ekonomi. Kondisi ini memerlukan upaya untuk memahamkan mahasiswa akan pentingnya persiapan dana darurat sebagai langkah preventif dalam mengatasi keadaan darurat. Beberapa mahasiswa mungkin tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang manajemen keuangan, sehingga diperlukan program edukasi salah satunya melalui sosialisasi pengenalan dana darurat kepada mahasiswa.



(Gambar 1. Dokumentasi Penyampaian Materi)

Pelaksanaan sosialisasi dilakukan dengan penyampaian materi mengenai pentingnya dana darurat. Penyampaian materi dilakukan dengan pengenalan definisi dan makna dana darurat, kemudian dilanjutkan dengan urgensi penggunaan dana darurat. Setelah itu mahasiswa juga dijelaskan mengenai dampak yang mungkin terjadi jika tidak memiliki dana darurat dan ditutup dengan penjelasan bagaimana pengalokasian dana

darurat yang tepat. Untuk mempermudah proses sosialisasi, tim telah menyiapkan poster yang menarik kemudian dibagikan kepada seluruh peserta. Gambar 2 menunjukkan poster dana darurat yang dibagikan kepada seluruh peserta. Poster menjelaskan bahwa dana darurat memiliki urgensi memberikan perlindungan keuangan saat terjadi keadaan darurat atau tak terduga, seperti kehilangan pekerjaan, kesehatan mendesak, atau bencana alam. Dana ini membantu mencegah terjerumus ke dalam utang dan mempertahankan stabilitas finansial. Ketika mahasiswa tidak mempersiapkan dana darurat, maka mereka harus mencari pinjaman kepada saudara, tetangga/kenalan, pinjol, rentenir dan lain sebagainya pada saat mereka membutuhkan dana secara mendadak. Hal ini beresiko pada pembayaran bunga yang tinggi dan merusak hubungan dengan kerabat. Sehingga untuk memiliki dana darurat, mahasiswa bisa memilih berbagai macam instrumen keuangan seperti reksadana, deposito, dan obligasi. Selain itu, mahasiswa bisa memilih alokasi lain seperti tabungan emas.



(Gambar 1. Poster Materi)

Pada saat melakukan sosialisasi terkait pengenalan dana darurat bagi para mahasiswi akuntansi di Universitas Mataram, hanya 20 % yang sudah mengenal seperti apa dana darurat tersebut. Sehingga dengan sosialisasi pengenalan dana darurat ini, diharapkan akan terjadi peningkatan kesadaran mahasiswa tentang pentingnya dana

darurat. Para mahasiswa diharapkan dapat membangun dan menjaga dana darurat mereka sendiri, sehingga dapat mengatasi situasi darurat tanpa mengalami kesulitan finansial yang berkepanjangan.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah bertujuan untuk mensosialisasikan pentingnya dana darurat kepada mahasiswa. Sosialisasi dilakukan kepada mahasiswa karena mahasiswa merupakan generasi Z yang indetik dengan sifat konsumtif sehingga memerlukan literasi dalam pengelolaan keuangan agar mampu mengelola keuangan pribadinya dengan baik. Berdasarkan hasil observasi kepada mahasiswa, banyak dari mereka belum menyadari pentingnya memiliki dana darurat. Sehingga sosialisasi ini diharapkan menambah pengetahuan, wawasan, pemahaman dan mengubah pola pikir serta kebiasaan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandra Kurniawan. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhiperilakukonsumtif Ekonomi pada Mahasiswa. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 13(4), 107–118.
- Kumajas, L. I., & Wuryaningrat, N. F. (2021). Dana darurat di masa pandemi Covid-19. *Modus*, 33(1), 1–17.
- Linawati, N., & Francisca, M. (2018). Produk investasi untuk penempatan dana darurat. *UNEJ E-Proceeding*, 395–405.
- Natalia, D. E., Murni, S., & Untu, V. N. (2019). Analisis tingkat literasi dan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di fakultas ekonomi dan bisnis Univeristas Sam Ratulangi. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(2).
- Shamad, A. (2023). Komodifikasi Budaya Populer di Generasi Z (Studi Kasus Anak Muda Sidoarjo). *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25(2), 221–224.
- Shellyna, S., Putri, S. T., Yanty, Y., Marcelino, M., & Akbar, M. A. (2022). Perbandingan Kepentingan Antara Dana Darurat Dan Dana Pensiun Beserta Pengelolaannya. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 19(02), 205–216.